

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesulitan yang dihadapi dunia saat ini cukup rumit. Pandemi Covid-19 mengharuskan penerapan aturan social distancing yang lebih sering disebut dengan physical distancing (atau menjaga jarak fisik) di Indonesia. Tujuan dari aturan ini adalah untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Dengan diterapkannya peraturan ini, diharapkan dapat mengurangi kecepatan penyebaran virus COVID-19 di masyarakat. Sebagai tanggapan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga dikenal sebagai Kemendikbud, melembagakan kebijakan belajar online dari kenyamanan rumah sendiri. Tantangan pendidikan online dalam menghadapi penyebaran virus COVID-19 yang masih berlangsung di sejumlah negara, mengharuskan kita mengakui bahwa dunia sedang mengalami transisi yang signifikan. Di tengah krisis akibat wabah Covid-19, kita dapat melihat berbagai pergeseran terjadi di berbagai bidang, antara lain ekonomi, teknologi, politik, dan pendidikan. Karena perubahan ini, kita perlu memastikan bahwa kita tidak hanya berpengetahuan tetapi juga siap untuk bereaksi dalam hal sikap dan perilaku kita. Di tengah wabah Covid-19, Indonesia bukan satu-satunya negara yang berupaya

mengembangkan solusi agar sistem pendidikan global tetap berfungsi normal. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) memperkirakan setidaknya ada 1,5 miliar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 di 188 negara per 1 April 2020. Dari jumlah anak tersebut, 60 juta tinggal di Indonesia. .

Kebijakan yang telah diterapkan di banyak negara, termasuk Indonesia, antara lain dengan menghentikan semua kegiatan pendidikan dan mengamankan agar pemerintah dan lembaga terkait memberikan alternatif proses pendidikan bagi siswa dan siswa yang saat ini tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan. di sebuah lembaga pendidikan. Kebijakan tersebut dilaksanakan karena banyak negara, termasuk Indonesia, telah memutuskan bahwa kebijakan tersebut diperlukan. Pada saat ini, ada berbagai macam media pembelajaran yang tersedia; di era generasi milenial ini, sangat dekat dengan barang-barang berbasis teknologi. Dalam menjalani rutinitas sehari-hari, anggota generasi milenial mencurahkan sebagian waktunya untuk menggunakan smartphone, baik untuk mendapatkan akses informasi, melakukan aktivitas media sosial, atau melakukan tugas lain yang bermanfaat dan meningkatkan tingkat keahlian mereka. dalam penggunaan platform dan perangkat seluler (Kominfo, 2015).

Tantangan dengan pendidikan online adalah bahwa siswa mungkin menjadi kurang terlibat dalam mengekspresikan tujuan dan pendapat mereka,

yang dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang menarik bagi semua orang yang terlibat. Ada kemungkinan bagi seorang siswa untuk membuat kemajuan dalam tujuan belajarnya sambil mengalami kebosanan selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong anak-anak memiliki keinginan untuk belajar agar mereka berhasil dalam upaya pendidikan mereka. Menaikkan tingkat minat belajar seseorang merupakan salah satu cara untuk masuk ke dalam pola pikir belajar (Rimbariski, 2017). Oleh karena itu, dosen perlu memperhatikan media pendukung yang digunakan sebagai sarana pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif dan bermakna. Hal ini dapat dicapai dengan mengarahkan kegiatan kontemporer dengan bantuan teknologi modern yang dapat membantu siswa dalam memahami materi secara interaktif, efisien, dan menyenangkan (Amany & Desire, 2020). Penggunaan media pendidikan yang menarik memiliki potensi untuk mempengaruhi baik keadaan mental pelajar maupun keinginan dan minat mereka pada materi pelajaran yang dipelajari.

Bidang pendidikan keperawatan tentunya harus dipersiapkan untuk menjamin penyiapan dan pelatihan kemampuan mahasiswa secara menyeluruh guna mencapai kecakapan keterampilan klinis mahasiswa melalui pemanfaatan video sebagai media pembelajaran (Hibbert et al., 2013). Penggunaan film juga dapat membantu dalam pematangan kemampuan motorik psikostimulasi terapeutik murid (Holland et al., 2013). Jika dibandingkan dengan bentuk

media pembelajaran tradisional lainnya, kemunculan video sebagai media untuk tujuan pendidikan memiliki fungsi yang lebih khusus. Adapun manfaat penggunaan video sebagai media belajar mengajar, seperti media video lebih menarik perhatian, mampu menampilkan gerakan, mengulang adegan atau peristiwa penting secara akurat, menampilkan elemen visual realistis selain warna dan suara (Hansen, 2017). , dan dapat menawarkan konteks keterampilan siswa yang lebih tinggi, video dapat melakukan semua hal ini. Selain itu, video dapat menawarkan konteks keterampilan siswa yang lebih tinggi (Sowan & Idhail, 2014).

Temuan penelitian Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa hasil tes prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa mata kuliah yang diajarkan melalui video learning mendapat nilai bskor rata-rata yang lebih baik (rata-rata 21,22) dari kelas tradisional (rata-rata 17,35). (Tarida & Indriyani, 2020) sampai pada kesimpulan yang sama, menyatakan bahwa penggunaan video learning menghasilkan reaksi yang baik dari siswa, yang ditunjukkan dengan skor 4,09 yang setara dengan istilah “baik”.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa semester 5 menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang mengatakan bahwa penerapan media pembelajaran selama pandemic kurang tepat dan banyak materi yang disampaikan belum bisa dipahami oleh mahasiswa secara keseluruhan. Kemudian gambaran mengenai pembelajaran komunitas,

sebanyak 5 mahasiswa hanya memiliki sedikit gambaran saja dalam proses asuhan keperawatannya. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Strategi Pembelajaran Video pada Mata Ajar Keperawatan Komunitas Pada Mahasiswa Keperawatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah “bagaimana persepsi model strategi pembelajaran video pada mata ajar keperawatan komunitas pada mahasiswa keperawatan”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi model strategi pembelajaran video pada mata ajar keperawatan komunitas pada mahasiswa keperawatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yaitu: umur dan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui gambaran persepsi model strategi pembelajaran video pada mata ajar keperawatan komunitas pada mahasiswa keperawatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu pengalaman bagi penulis dan menambah informasi, ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca khususnya di wilayah Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini para mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami dan lebih semangat dalam belajar di keperawatan komunitas.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih menarik sehingga para mahasiswa dan mahasiswi lebih semangat dalam belajar praktik keperawatan komunitas.

